

# HUBUNGAN MOTIVASI MENJADI PERAWAT DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA TINGKAT II DI AKPER MAPPA OUDANG MAKASSAR

Erna Kadrianti<sup>1</sup>, Adriani Kadir<sup>2</sup>, M.Illham<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

<sup>2</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

<sup>3</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat korespondensi : ( ekadrianti@stikesnh.ac.id / 081342496321)

## ABSTRAK

Mahasiswa dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi akan ditentukan oleh prestasi belajar, parameter keberhasilan mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari nilai akademik atau indeks prestasi (IP). Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Dengan mengetahui prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui kedudukan mahasiswa yang pandai, sedang atau kurang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa tingkat II di Akper Mappa Oudang Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 responden, dimana cara pengambilan sampel yaitu total sampling dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil uji hipotesis *chi square* diperoleh nilai  $p=0,490 > \alpha (0,05)$ . Dari hasil pembahasan peneliti menarik simpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa tingkat II di Akper Mappa Oudang Makassar. Peneliti menyarankan agar tenaga pengajar yang terlibat dalam proses belajar mengajar lebih dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar dan menciptakan suasana lingkungan dan hubungan akademik mahasiswa yang memotivasi belajar mahasiswa dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam perkembangan ilmu keperawatan.

**KataKunci:** Motivasi, Perawat, Indeks Prestasi Kumalatif

## PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik mereka yang belajar diperguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa adalah orang yang mempunyai kedudukan yang istimewa dalam masyarakat terutama perannya sebagai *agent of change* (agen perubahan). Mahasiswa identik dengan kekritisan dalam berpikir dan setiap melakukan suatu tindakan. Bukan hanya sekedar akademik yang diunggulkan oleh seorang mahasiswa, akan tetapi *soft skill* termasuk dalam hal bersosialisasi dan berkomunikasi serta kontribusi nyata harus ada dalam diri mahasiswa. Maka dalam peranannya, mahasiswa dihadapkan pada dua peran, yang pertama mahasiswa bertanggungjawab sebagai pelajar yang sedang belajar dibangku perkuliahan sedangkan disisi lain juga mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat mereka melalui berbagai aktivitas diluar perkuliahan (Sugito Adi Purnawan, 2014).

Mahasiswa dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi akan ditentukan oleh prestasi belajar, parameter keberhasilan mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari nilai akademik atau indeks prestasi (IP). Menurut Sugito Adi Purnawan (2014) prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Dengan mengetahui prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui kedudukan mahasiswa yang pandai, sedang atau kurang.

Dalam memperoleh hasil belajar yang baik perlu didukung oleh dorongan atau motivasi yang kuat. Sehingga, antara prestasi belajar dan motivasi belajar merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan, keduanya harus seimbang karena akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berlaku juga kepada setiap mahasiswa aktivis yang tidak bisa melepaskan motivasi belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, dan tidak menjadikan alasan atas kesibukannya dalam hal berorganisasi.

Pada tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar melalui media yang ada, seperti perpustakaan, jurnal, maupun internet. Hampir semua tugas yang diberikan di

pendidikan tinggi umumnya menuntut mahasiswa untuk mencari literatur lain dan mengembangkan pola pikirnya sendiri guna penyelesaian tugas secara efektif. Persyaratan akademik di pendidikan tinggi bukan sekedar mengikuti perkuliahan saja, tetapi ada ketentuan - ketentuan lain seperti persentase kehadiran dalam perkuliahan, penyelesaian tugas - tugas, dan ikut aktif dalam kegiatan akademik lainnya (diskusi, presentasi, mengikuti ujian, kuis). Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui indeks prestasi (IP) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) serta ketepatan dalam menyelesaikan studi. Indeks prestasi dijadikan sebagai tolok ukur penguasaan akademik mahasiswa. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa maka prestasi yang diperolehpun akan baik pula. Pencapaian prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) maupun faktor dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal) (Minhayati Saleh, 2014).

Dari hasil penelitian M Soni Irda Nofina (2009) dalam Dadang Kusbiantoro (2014) diperoleh data prestasi belajar mahasiswa Stikes Muhammadiyah Lamongan Program Keperawatan semester V didapatkan sebagian besar (60,3%) indeks prestasi mahasiswa antara 2,00 - 2,75 yaitu dengan kategori memuaskan, hampir sebagian (30,7 %) indeks prestasi antara 2,76 - 3,50 dengan kategori sangat memuaskan dan tidak satupun (0 %) indeks prestasi antara 3,51-4,00 tergolong dalam kategori pujian (*cumlaude*).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniah (2006) dalam Minhayati Saleh (2014) dari survei awal terhadap 10 mahasiswa semester 1 Program Keperawatan didapatkan sebagian besar (70 %) mengatakan kuliah di jurusan keperawatan atas keinginan sendiri, dan hampir sebagian (30 %) karena dukungan orang tua. Latar belakang pendidikan hampir seluruhnya (80 %) dari sekolah menengah atas dan sebagian kecil (20 %) dari sekolah menengah kejuruan. Hasil ujian tengah semester sebagian besar (60 %) mendapatkan rata - rata nilai baik, hampir sebagian (30 %) mendapatkan rata - rata nilai cukup dan sebagian kecil (10%) mendapatkan nilai rata - rata kurang.

Indeks prestasi kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai semester pertama sampai paling terakhir. Adapun predikat kelulusan di Akper Mappa Oudang Makassar ditetapkan sebagai

berikut : (1) IPK  $\leq 2,00$  dengan predikat lulus sebanyak 4 mahasiswa (4,4%), (2) IPK 2,00 – 2,75 dengan predikat lulus sebanyak 0 mahasiswa (0,0%), (3) IPK 2,76 – 3,00 dengan predikat memuaskan sebanyak 0 mahasiswa (0,0%), (4) IPK 3,01 – 3,50 dengan predikat sangat memuaskan sebanyak 40 mahasiswa (45,1%), (5) IPK 3,51 – 4,00 dengan predikat pujian (*comlaude*) sebanyak 46 mahasiswa (50,5%).

## BAHAN DAN METODE

### *Lokasi, Populasi dan Sampel*

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode observasional analitik dengan menggunakan rancangan "*cross sectional study*" yang bertujuan mengetahui hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa tingkat II di Akper Mappa Oudang Makassar. Penelitian ini dilakukan di Kampus Akper Mappa Oudang Makassar.

1. Kriteria Inklusi :
  - a. Mahasiswa tingkat II yang kuliah di Akper Mappa Oudang Makassar
  - b. Bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi :
  - a. Tidak kooperatif
  - b. Mahasiswa yang tidak ada saat pengambilan data.

### *Pengumpulan Data*

1. *Editing*  
Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden untuk menghindari kesalahan ataupun kekurangan data dari responden. isi instrumen pengumpulan data. isian data
2. *Koding*  
Untuk memudahkan pengolahan data, maka semua jawaban dapat diberi simbol-simbol tertentu untuk setiap jawaban dengan pengkodean.
3. *Tabulating*  
Menyusun data-data kedalam tabel yang sesuai sebelum dilakukan analisis.

### *Analisa Data*

1. Analisis Univariat  
Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari variabel dependen dan independen.
2. Analisis Bivariat  
Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (motivasi menjadi perawat) dan variabel dependen (indeks prestasi kumulatif) apakah variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan atau hanya

hubungan secara kebetulan yang diuji statistik uji korelasi *spearman* dan *spermans coofecient coerrelation (Rho)* pada hasil akhir untuk melihat tingkat hubungan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden di Akper Mappa Oudang Makassar (n=81).

Karakteristik	n	%
Umur		
18 Tahun	17	21,0
19 Tahun	38	46,9
20 Tahun	21	25,9
21 Tahun	4	4,9
22 Tahun	1	1,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	19,8
Perempuan	65	80,2

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur dimana dari 81 responden terdapat 38 (46,8%) responden yang berumur 19 tahun dan 65 (80,2%) responden yang berjenis kelamin perempuan.

### 2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Karakteristik Responden terhadap motivasi menjadi perawat di Akper Mappa Oudang Makassar

Motivasi Menjadi Perawat	Indeks Prestasi Kumulatif								Jumlah	
	Lulus		Memuaskan		Sangat Memuaskan		Pujian			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tidak termotivasi	0	0	1	5,9	11	64,7	5	29,4	17	100,0
Termotivasi	1	1,6	3	4,7	29	45,3	31	48,4	64	100,0
Jumlah	1	1,2	4	4,9	40	49,4	36	44,4	81	100,0

Nilai  $p = 0,490$

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 81 responden yang mempunyai motivasi menjadi perawat dalam kategori tidak termotivasi sebanyak 17 responden (100,0%) dimana indeks prestasi kumulatif (IPK) lulus sebanyak 0 responden (0%), memuaskan sebanyak 1 responden (5,9%), sangat memuaskan sebanyak 11 responden (64,7%), dan pujian sebanyak 5 responden (29,4%), sedangkan yang mempunyai motivasi menjadi perawat dalam kategori termotivasi sebanyak 64 responden (100,0%) dimana indeks prestasi kumulatif (IPK) lulus sebanyak 1 responden (1,6%), memuaskan sebanyak 3 responden (4,7%), sangat memuaskan sebanyak 29 responden (54,3%), dan pujian sebanyak 31 responden (48,4%).

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji hipotesis *chi square*

diperoleh nilai  $p=0,490 > \alpha (0,05)$ , Dengan demikian maka hipotesis dinyatakan ditolak. Berarti tidak ada hubungan motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa responden tingkat II di Akper Mappa Oudang Makassar.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 81 responden yang mempunyai motivasi menjadi perawat dalam kategori tidak termotivasi sebanyak 17 responden (100,0%) dimana indeks prestasi kumulatif (IPK) lulus sebanyak 0 responden (0%), memuaskan sebanyak 1 responden (5,9%), sangat memuaskan sebanyak 11 responden (64,7%), dan pujian sebanyak 5 responden (29,4%), sedangkan yang mempunyai motivasi menjadi perawat dalam kategori termotivasi sebanyak 64 responden (100,0%) dimana indeks prestasi kumulatif (IPK) lulus sebanyak 1 responden (1,6%), memuaskan sebanyak 3 responden (4,7%), sangat memuaskan sebanyak 29 responden (54,3%), dan pujian sebanyak 31 responden (48,4%).

Berdasarkan pengujian uji hipotesis *chi square* diperoleh nilai  $p=0,490 > \alpha (0,05)$ , berarti secara statistic hipotesis ini ditolak. Berarti tidak ada hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa tingkat II di Akper Mappa Oudang Makassar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Puspita Sari (2017) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak (86,8%) sedangkan sisanya (13,2%) memiliki motivasi belajar rendah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki indeks prestasi cukup memuaskan adalah yang memiliki motivasi belajar yang rendah (42,9%) dibandingkan dengan mahasiswa yang motivasi belajarnya tinggi (10,9%), dengan demikian hasil uji *chi-square* didapatkan  $p = 0,283 > \alpha 0,05$  dengan demikian maka hipotesis dinyatakan ditolak. Hal ini berarti jika motivasi belajar seseorang rendah, maka akan berdampak terhadap hasil prestasi belajar yang diperoleh oleh mahasiswa tersebut. Dengan demikian, diasumsikan bahwa motivasi belajar antar mahasiswa tidaklah sama.

Hal ini didukung oleh teori yang dikatakan Muslimin (2008), bahwa motivasi yang ada pada setiap orang tidaklah sama, berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan penurunan indeks prestasi

mahasiswa, dan sebagaimana hasil wawancara saat penelitian sebagian mahasiswa mengatakan bahwa motivasi mereka kadang tinggi kadang pula rendah, hal itu biasanya disebabkan oleh beberapa hal seperti mata kuliah yang mereka senangi membuat mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti mata kuliah tersebut, atau tergantung dari dosen yang membawakan mata kuliah yang disenanginya karena dari metode ajar yang diterapkan oleh dosen bersangkutan sesuai dengan yang mereka harapkan begitupula sebaliknya, jika mahasiswa kurang menyukai mata kuliah tertentu atau dosen yang bersangkutan, maka motivasi belajarnya akan rendah/berkurang, bisa juga karena kurangnya dukungan atau motivasi dari orang tua/keluarga sehingga menyebabkan motivasi belajarnya juga menurun, hal tersebut dapat berdampak pada hasil prestasi belajar yang dicapainya bisa juga menurun bisa juga meningkat. Hal ini sejalan dengan yang dikutip oleh Sudaryani (2002), mengemukakan bahwa "seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha untuk meningkatkan hasil belajarnya, sebaliknya seseorang yang kurang motivasinya maka hasil belajarnya akan menurun".

Hasil ini tidak sejalan beberapa penelitian tentang prestasi belajar mahasiswa yang menunjukkan bahwa motivasi sebagai faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa. Diantaranya adalah penelitian Dadang Kusbiantoro (2014) dengan nilai uji statistik *rank spearman* dengan hasil  $t_p = 0,037$  dimana  $p \leq 0,05$  sehingga H1 diterima artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa semester 1 Program Studi S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan tahun akademik 2013/2014.

Menurut MC Clelland (1985), Bandura (1977), Bloom (1980), Weiner (1986), Fyans and Maerh (1987) dalam Dadang Kusbiantoro, (2014) melakukan berbagai penelitian tentang peranan motivasi dalam belajar dan menemukan hasil yang menarik. Fyans dan Maerh (1987) dalam Dadang Kusbiantoro, (2014), menemukan 3 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi. Faktor motivasi merupakan prediktor yang paling baik untuk prestasi belajar. Menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 - 20 % terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati (1990) dalam Dadang Kusbiantoro (2014) menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36 %. Sedangkan Mc Clelland

menunjukkan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) mempunyai kontribusi 64 % terhadap prestasi belajar (Dadang Kusbiantoro, 2014)

Berdasarkan hasil diatas dosen dapat mempertimbangkan untuk melakukan intervensi dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dosen tidak boleh berasumsi bahwa motivasi belajar mahasiswa merupakan masalah mahasiswa itu sendiri dan mahasiswa yang bertanggung jawab untuk mengusahakan agar mempunyai motivasi yang tinggi. Namun sebenarnya dosen dapat berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam proses dan cara mengajar, untuk merangsang, meningkatkan dan memelihara motivasi mahasiswa dalam belajar. ARCS merupakan salah satu model yang dapat digunakan. ARCS mempunyai 4 kategori kondisi motivasional yang harus diperhatikan oleh dosen dalam usaha menghasilkan perkuliahan yang menarik, bermakna, dan memberikan tantangan bagi mahasiswa. Keempat kondisi tersebut adalah perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*Confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*). Dengan menggunakan model tersebut dosen diharapkan dapat menyusun rencana perkuliahan yang mampu memotivasi mahasiswa secara optimal sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal pula (Suciati, Presetya Irawan, 2005).

Prestasi belajar adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar. Partisipasi belajar bergantung pada seberapa kuat motivasinya dalam belajar. Semakin kuat motivasi tersebut semakin kuat pula upaya dan daya yang dikerahkan untuk berpartisipasi dalam belajar. Sebaliknya, lemahnya motivasi akan melemahkan upaya dan daya untuk belajar. Terdapat korelasi yang kuat antara kinerja dan prestasi. Hubungan ini juga berlaku dalam proses belajar mengajar yaitu prestasi belajar berhubungan dengan kinerja belajarnya. Karena motivasi belajar berkorelasi dengan kinerja belajar, sedangkan kinerja belajar berkorelasi dengan prestasi belajar (Abdorrakhman Gintings, 2008 dalam Dadang Kusbiantoro, 2014).

Menurut Adnil Edwin Nurdin, (2011) dalam Dadang Kusbiantoro (2014) menjelaskan motivasi sebagai pendorong perilaku. Seseorang melakukan suatu perbuatan bila mengharapkan sesuatu yang menyenangkan akibat perbuatannya. Artinya setiap perilaku didorong oleh motivasi.

Motivasi belajar menurut Uno (2007) dalam Ni Kadek Suciati Arini (2008) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-

siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar menurut Djamarah (2002) dalam Ni Kadek Sukiati Arini (2008) ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif - motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif - motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Kuat lemahnya motivasi belajar akan turut mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Menurut Syah (2006) dalam Ni Kadek Sukiati Arini (2008) motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh dari orang lain. Oleh karena itu, motivasi belajar yang perlu diusahakan, terutama adalah yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan, adanya dorongan untuk memiliki pengetahuan dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2004) dalam Ni Kadek Sukiati Arini (2008) yang menyebutkan secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor - faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya. Faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut, muncul siswa-siswa yang berprestasi

tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali.

Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinankemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka. Hal ini juga didukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi akademik. Seperti yang diungkap oleh Tarmidi (2006) dalam Ni Kadek Sukiati Arini (2008) yang mengatakan bahwa iklim kelas berkorelasi positif dengan perubahan tingkah laku dan prestasi hasil pembelajaran siswa. Dengan kata lain, iklim kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran di kelas. Iklim kelas merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Iklim kelas sendiri meliputi ruangan kelas, lingkungan kelas dan lain-lain.

#### **KESIMPULAN**

1. Sebagian besar mahasiswa tingkat II Akper Mappa Oudang Makassar memiliki motivasi menjadi perawat sebanyak 64 responden (79,0%).
2. Hampir seluruhnya mahasiswa tingkat II Akper Mappa Oudang Makassar mempunyai prestasi belajar sangat memuaskan sebanyak 40 responden (49,4%).
3. Tidak ada hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa tingkat II di Akper Mappa Oudang Makassar dengan nilai uji hipotesis chi square diperoleh nilai  $p=0,490 > \alpha (0,05)$ .

#### **SARAN**

1. Diharapkan tenaga pengajar yang terlibat dalam proses belajar mengajar lebih dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar dan menciptakan suasana lingkungan dan hubungan akademik mahasiswa yang memotivasi belajar mahasiswa dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam perkembangan ilmu keperawatan.
2. Untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa pihak pengelola jurusan maupun fakultas perlu senantiasa memotivasi mahasiswa. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya mengkondisikan supaya mahasiswa tetap belajar walaupun mereka sudah memiliki nilai IPK kategori tinggi, belajar bukan hanya untuk

- menghadapi ujian, dan selalu memotivasi mahasiswa yang pernah mengalami kegagalan.
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti hubungan antara motivasi menjadi perawat

dengan indeks prestasi kumulatif. Maka bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa seperti kecerdasan/intelegensi, minat, sikap dan lain - lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Aziz Alimul Hidayat.2014. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Dadang Kusbiantoro. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester I Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Lamongan Tahun Akademik 2013/2014* . (online), <http://stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/jurnalsurya/noXVII/28-35-Jurnal-Maret-Dadang-K.pdf> (diakses 19 Oktober 2017).
- Denidya Damayanti. 2013. *Buku Pintar Perawat Profesional Teori dan Praktek Asuhan Keperawatan*.Mantra Books. Yogyakarta
- Eva Puspita Sari. 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penurunan Indeks Prestasi Mahasiswa Reguler Program Studi Ilmu Keperawatan (Psik) Fk Unhas Tahun Ajaran 2015/2016*. (online), <http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/3/elibrary%20stikes%20nani%20hasanuddin--novendrach-133-1-artikel17.pdf> (diakses 18 Oktober 2017)
- Haryu Islamuddin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- M. Ngalim Purwanto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Menristek.2016. *Peraturan Menteri Riset dan Dikti No 44 tahun 2015 Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Jakarta
- Minhayati Saleh, 2014. *Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus Dan Aktif Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik*. (online), <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/viewFile/122/103> (diakses 18 Oktober 2017).
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Notoatmodjo .2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- S. Suarli & Yanyan Bahtiar. 2012. *Manajemen Keperawatan*. Erlangga. Jakarta.